



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 1
SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

Adik Indarti Sofiana¹, Ika Ratih Sulistiani², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001013041@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

Teachers need to use various techniques and methods to improve the learning process in order to achieve maximum learning goals. Additionally, students need to take an active role in learning. The aim of this research is to describe the application of the Problem Based Learning model to improve the learning outcomes of grade 1 students at SD Brawijaya Smart School Malang. This type of research is PTK (Classroom Action Research) with the research location at SD Brawijaya Smart School Malang with 27 students as subjects in class 1B. The results of the research in applying the Problem Based Learning learning model were an increase in teacher activity from cycle I with a score in cycle I of 76.56% and in cycle II increasing to 88%. The application of the Problem Based Learning learning model in student activities has increased with the score obtained in cycle I being 70% and in cycle II being 86.3%. Students become more active and can answer questions well by implementing the Problem Based Learning learning model. The increase in student learning outcomes, students who were initially less active became very active and enthusiastic in learning as evidenced by the increase in learning outcomes in cycle I obtaining a percentage score of 55.55% and in cycle II there was an increase with a percentage of 88%. The results of student responses after implementing the Problem Based Learning learning model were positive responses with a response percentage in cycle I of 42% and in cycle II of 47.6%, indicating that students were able to receive learning well after implementing the Problem Based Learning model.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Learning Results*

A. Pendahuluan

Aspek pendidikan harus berkembang seiring dengan perubahan dalam setiap aspek kehidupan. Peran pemerintah dalam hal ini bukanlah satu-satunya diperlukan, namun upaya dan dukungan para pendidik, siswa dan orang tua juga diperlukan. Sebagai guru untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, guru harus menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan proses dalam pembelajaran, selain itu siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena tujuan dari keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa dapat berkolaborasi secara aktif. Perencanaan pendidikan perlu dilakukan secara efektif sehingga memastikan siswa dan

guru terlibat sepenuhnya. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya pendidik yang berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas pendidikan. Partisipasi siswa dalam proses pendidikan sangat penting agar pembelajaran bersifat multiarah (Sulistiana, 2022). Pelajaran matematika tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep dan keterampilan berhitung, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir logis, analitis dan kreatif. Salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan sistem untuk melatih penalarannya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak. Matematika telah mampu membangun sistematis model dengan menggunakan contoh-contoh dari sistem matematika itu sendiri, dan model atau materi yang pada akhirnya digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Okayana, 2016).

Karakteristik siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 SD yaitu lebih senang belajar sambil bermain. Siswa SD memiliki karakter khusus yakni adanya siswa yang menyukai dan tidak menyukai suatu mata pelajaran. Dalam siswa kelas 1 SD mereka mempunyai banyak peluang untuk tidak menyukai pembelajaran matematika, karena mereka berpikir pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Oleh sebab itu, perlu diketahui bahwa setiap anak mempunyai hal unik dalam dirinya, contohnya dalam hal ketrampilan kognitif, ketrampilan praktis dan ketrampilan psikomotorik. Siswa di kelas juga memproses informasi dengan cara yang berbeda-beda, ada siswa yang sangat cepat dalam menerima pembelajaran, ada siswa ketika menerima pelajaran tergolong sedang dan ada siswa yang menerima pelajaran dengan kemampuan rendah (Mustafida, 2019). Agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, alangkah baiknya sebagai seorang guru harus memastikan siswa fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Ketika pembelajaran berlangsung, guru dapat melihat sekeliling kelas untuk memastikan setiap siswa memperhatikan guru serta menjalin kontak mata langsung dengan mereka untuk menjaga perhatian siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Model pembelajaran yang dikenal dengan sebutan *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran karena pada model ini siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada materi. Siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat belajar lebih aktif (Nuarta, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pencarian solusi terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pemikiran yang kritis untuk mengidentifikasi solusi dari permasalahan tersebut. Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan siswa

mampu memecahkan masalah melalui pembelajaran yang berbasis masalah dan kontekstual.

Dalam teori Pierce dan Jones menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ada prosedur tertentu yang harus dilaksanakan, seperti keterlibatan, sesi tanya jawab, interaksi antara guru dan siswa, diskusi dan inkuiri (Caron & Markusen, 2016). Dengan melibatkan siswa pada pemecahan masalah, mendorong siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian dan mencari solusi serta keterlibatan siswa dengan berupaya membekali siswa untuk memecahkan masalah itu sendiri dengan berkolaborasi antar siswa atau dengan guru. Ciri utama model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan suatu masalah yang menentukan materi yang akan disampaikan. Dengan menetapkan masalah sebagai tujuan pembelajaran, dapat memotivasi siswa untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami ide-ide matematis dan mampu dalam mengartikulasikan hubungan antar ide yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Matematika juga dapat melatih penalaran karena diyakini dapat meningkatkan bakat, mengembangkan penerapan dan meningkatkan ketrampilan (Sulistiani, 2016). Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Masih rendahnya siswa dalam memahami masalah-masalah yang terdapat pada materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas 1B di SD Brawijaya Smart School Malang ketika peneliti menjadi guru pengganti wali kelas, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, lingkungan belajar matematika bersifat pasif yang artinya siswa hanya duduk ditempatnya dan hanya mendengarkan guru, namun beberapa siswa masih terlihat mengobrol sendiri dengan temannya. Siswa juga kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konseptual di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, hasil belajar siswa kelas 1B pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Dari 27 siswa, 50% siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah sebab masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Siswa juga belum mampu memecahkan persoalan masalah pada materi yang diajarkan, sehingga kemampuan pemahaman siswa dalam materi tersebut sangat rendah. Upaya lain yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konseptual, seperti menggunakan model

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengutamakan penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini memanfaatkan situasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai subjek dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam terhadap keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang mempunyai ciri khas penelitian tindakan sebagai proses spiral yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Mu'alimin & Hari, 2014). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas yakni untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif atau berupa kata-kata, akan tetapi data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif seperti hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk statistik bilangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan upaya pengembangan profesionalan seorang guru.

Penelitian ini dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang dengan subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1B yang berjumlah 27 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dan dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli 2024 peneliti mulai melakukan pretest, kemudian pada tanggal 30 Juli 2024 peneliti melaksanakan siklus I dan pada tanggal 31 Juli 2024 peneliti melaksanakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya ada tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi serta refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, tes hasil belajar, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, lembar soal, lembar angket respon siswa dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistic kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang telah dikumpulkan dengan temuan konfirmasi dari wali kelas, yang berfungsi sebagai informasi tambahan mengenai subjek penelitian.

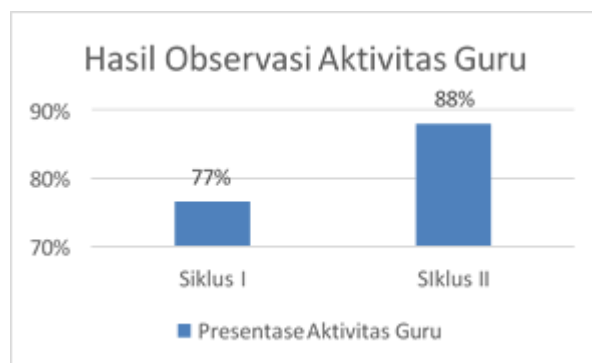
C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang

Pada proses penelitian, pembelajaran matematika pada penelitian ini difokuskan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20, karena berdasarkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka fase A atau kelas 1 SD mencakup elemen bilangan, yang dimana pembahasannya berupa siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi bilangan 1 sampai 20. Matematika merupakan ilmu yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi hal yang penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang lebih luas (Sukmawati et al., 2023). Pemecahan masalah ini melibatkan keterampilan siswa baik berpirik maupun merealisasikan pemahamannya.

Dalam proses penelitian, wali kelas bertindak sebagai pengamat, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau wali kelas terhadap aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Aktivitas yang dilakukan guru dalam siklus I ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran, menyampaikan apresepri kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan PPT interaktif yang ditampilkan melalui LCD proyektor, kemudian guru memberikan pemahaman tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan media pembelajaran *Counting Box*, guru membimbing siswa agar mencoba media pembelajaran tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami, setelah siswa mencoba media pembelajaran *Counting Box*, guru membimbing mengerjakan soal LKPD dan siswa mengerjakan soal tersebut sesuai kemampuan setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi siswa.

Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran di siklus I, guru dinilai masih kurang aktif dalam pengelolaan kelas sehingga banyak murid yang masih berbicara dengan temannya dan kurangnya perhatian murid terhadap penjelasan guru. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif serta memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas (Abd, 2019). Akan tetapi ada aktivitas guru yang dinilai masih baik dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mampu dalam membimbing siswa dan memberikan materi pelajaran, serta mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran. Berikut adalah gambar presentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat mendapatkan nilai dengan rata-rata presentase 76,56% dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan refleksi siklus I peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan yang ada di siklus II. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan pada siklus II guru mampu memberikan materi pelajaran dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran serta guru mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa dapat mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didasari oleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 88% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Berikut adalah gambar presentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

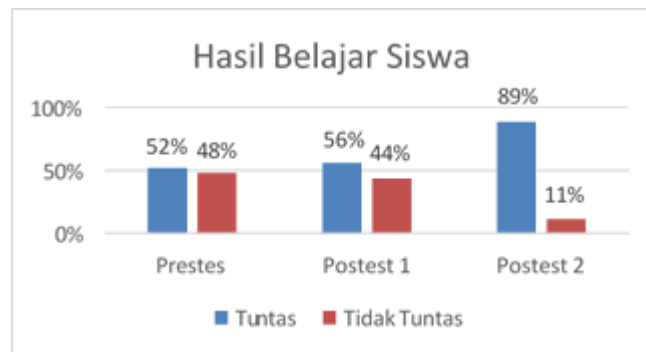
Berdasarkan uraian data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 sudah terlaksana dengan baik, sebab aktivitas siswa dapat dikatakan meningkat dari siklus I dengan presentase 70% meningkat pada siklus II dengan presentase 86%. Hal ini membuktikan dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesuai pada modul ajar.

2. Hasil Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang

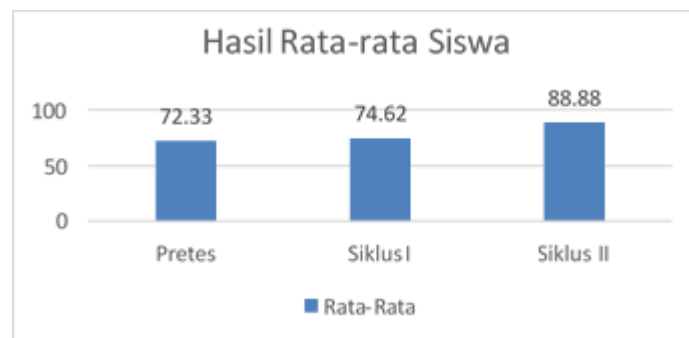
Tujuan porses belajar mengajar untuk meningkatkan potensi diri siswa. Hasil akhir yang diterima siswa menunjukkan keberhasilan dari proses pembelajaran. (Irmawati Hafid, 2022). Berdasarkan hasil analisis data dan tes belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada prasiklus, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 51,85% sedangkan 13 siswa atau 48% belum tuntas. Pada siklus I hanya 15 siswa yang tuntas dengan presentase 55,55% siswa yang tuntas dan 44,44 % siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa.

Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil ketuntasan individu sebanyak 88% atau 24 siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11% atau 3 siswa. Sehingga hasil persentase belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20.

Berikut adalah gambar presentase hasil belajar siswa dan rata-rata nilai siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3 Hasil Belajar Siswa



Gambar 4 Hasil Rata-rata Siswa

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2018) yang menjelaskan bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dilihat dari skor 82,8% meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Sugiarto, 2018).

3. Respon Siswa Setelah Menerapkan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan analisis data dari hasil pengisian angket respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20, pada siklus I ada sebanyak 77,6% siswa yang

menyatakan ya dan sebanyak 22,4% siswa yang menyatakan tidak. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 93,2% siswa yang menyatakan ya dan sebanyak 6,8% siswa yang menyatakan tidak suka terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga siswa menjadi kurang fokus dalam pembelajaran, siswa juga kurang mengerti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sebab siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut.

Akan tetapi pada siklus II siswa sudah lebih mengerti dan memahami proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran. Sehingga berdasarkan dari data tersebut, maka kategori respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 adalah respon positif, karena adanya peningkatan di setiap siklus. Berikut adalah gambar presentase hasil respon siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 5 Hasil Respon Siswa

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al. (2020), yang menemukan bahwa siswa secara umum senang terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan 92,30% siswa menyatakan senang terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan 92,30% siswa menganggap kegiatan yang diikuti adalah sesuatu kegiatan baru, dari uraian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Hayati et al., 2020).

D. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 1 SD Brawijaya Smart School Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam aktivitas guru pada siklus I masih belum maksimal, sedangkan pada siklus II guru mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara maksimal yang dapat dilihat dari aktivitas guru selama pembelajaran dan mampu menjalankan langkah-langkah yang ada pada modul ajar. Aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I 76,56% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I menjadi 70% dan pada siklus II menjadi 86,3%. Siswa menjadi lebih aktif dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. 2) Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat dari hasil pretest, posttest 1 dan posttest 2. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil pretest yaitu 14 siswa yang tuntas dengan presentase 51,85% dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 48%. Sedangkan pada siklus I hasil posttest yaitu sebanyak 15 siswa yang tuntas dengan presentase 55,55% dan 12 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 44,44%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas dengan presentase 88,88% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 3%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai target. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penjumlahan dan bilangan 1 sampai 20 memiliki nilai presentase pada siklus I sebesar 77,6% dan pada siklus II menjadi 93,2% yang menyatakan respon siswa sangat positif.

Daftar Rujukan

- Abd, G. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *No Title No Title No Title*. 4(6), 1–23.
- Hayati, R., Siti Aulia, S., & Rahayu Ratnaningsih, S. (2020). Upaya Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa Beserta Respon Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 865–875.
- Irmawati Hafid. (2022). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTSD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Mustafida, F. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural*. Uin Maliki Press.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Okayana, K. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. 1(May), 31–48.
- Sugiarto, E. (2018). *MELALUI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING* (Issue April).
- Sukmawati, I., Kurniasih, & Saryati, T. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di Kelas V SD Menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). *All Rights Reserved*, 10(3), 470–483. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v1i4.883>
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *VICRATINA : Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 22–23. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>